

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan Pusat data dan Informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2018 (sebagaimana dikutip dalam Soerjoatmodjo, 2021) terdapat 1.732.308 orang yang menjadi mahasiswa. Tanner (2018) menyebutkan 20% mahasiswa pada semester awal akan mengalami kegagalan dan berhenti kuliah apabila mereka tidak dapat melakukan penyesuaian. Artinya, 350 ribu mahasiswa dapat mengalami kegagalan dan tidak dapat melanjutkan perkuliahan (Soerjoatmodjo, 2021). Oleh karena itu, penyesuaian diri pada mahasiswa menjadi hal yang perlu diperhatikan ketika mahasiswa menjalani proses perkuliahan (Saragih et al., 2020).

Menjadi seorang mahasiswa akan dihadapkan dengan tugas-tugas yang lebih sulit dibandingkan saat duduk di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini dikarenakan adanya perubahan sistem pembelajaran akademik yang harus mengikuti keadaan saat ini yaitu daring atau luring (Wijaya, 2012). Adanya perubahan sistem pembelajaran membuat mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri agar dapat meningkatkan kemampuan serta mampu mengatasi kekurangan, sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan baik (Wijaya, 2012).

Setiap mahasiswa memiliki proses yang berbeda dalam penyesuaian diri ketika berada di perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat ketika mahasiswa menyelesaikan tuntutan perkuliahan yang dihadapi (Wijaya, 2012). Vionita dan Hastuti (sebagaimana dikutip dalam Soerjoatmodjo, 2021) mengatakan bahwa ketika mahasiswa sudah duduk di bangku perkuliahan, mahasiswa akan merasakan awal dari tingkat kesulitannya yang hanya bisa dilalui dengan baik ketika mahasiswa melakukan proses penyesuaian diri, dalam hal ini adalah penyesuaian akademik.

Anderson et al. (sebagaimana dikutip dalam Rahayu & Arianti, 2020) mendefinisikan penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan kemampuan

mahasiswa untuk dapat mengelola tuntutan sosial, psikologis, dan keilmuan yang terjadi selama masa transisi di perguruan tinggi. Baker dan Siryk (sebagaimana dikutip dalam Haq et al., 2021) mendefinisikan penyesuaian di perguruan tinggi merupakan cara mahasiswa dalam melakukan penyesuaian di perguruan tinggi dalam memenuhi tuntutan dan tantangan perkuliahan secara efektif.

Baker dan Siryk (sebagaimana dikutip dalam Haq et al., 2021) menjelaskan terdapat empat aspek penyesuaian di perguruan tinggi yaitu penyesuaian akademik (*academic adjustment*) untuk mengukur seberapa besar kemampuan mahasiswa dalam mengelola tuntutan di perkuliahan, penyesuaian sosial (*social adjustment*) mengukur seberapa sanggup mahasiswa menghadapi tuntutan sosial dan berinteraksi pada lingkungan perkuliahan, penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*) untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan mahasiswa ketika mengalami tekanan psikologis di perkuliahan, dan kelekatan institusi (*institutional attachment*) untuk mengetahui seberapa besar kedekatan mahasiswa pada perguruan tinggi.

Penyesuaian diri di perguruan tinggi merupakan salah satu pendukung agar mahasiswa dapat membaur dan berkontribusi mengenai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama di perguruan tinggi (Raula & Handayani, 2017). Schneiders (sebagaimana dikutip dalam Maslihah, 2011) Penyesuaian diri di perguruan tinggi juga menunjukkan kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas sosial, situasi, dan hubungan sosial sehingga tuntutan atau kebutuhan dalam kehidupan sosial terpenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Jaya (2018) menyatakan bahwa kesulitan dalam menyesuaikan diri akan berdampak pada aspek hubungan sosial, seperti sulit menyesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggal, kurangnya pergaulan sosial, tidak percaya diri, cemas, serta tidak terciptanya kesejahteraan sosial. Individu yang mampu menyesuaikan diri di perguruan tinggi dengan lingkungannya akan membina relasi yang harmonis seperti mampu menerima otoritas yang ada, dapat bertanggung jawab, perhatian pada kebutuhan dan terciptanya dukungan sosial yang baik pada lingkungan nya (Olivia, 2018).

Hiester et al (sebagaimana dikutip dalam Tanner, 2018) menyebutkan bahwa selain beradaptasi dengan tuntutan akademik mahasiswa juga dihadapkan dengan

penyesuaian lingkungan baru, menjalin interaksi sosial dan menyeimbangkan tuntutan sosial. Dari banyaknya faktor yang memengaruhi, salah satunya faktor yang berperan penting adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa dapat melakukan penyesuaian di perguruan tinggi dengan baik. Schneider (sebagaimana dikutip dalam Wijaya, 2012), menyebutkan bahwa lingkungan dapat menciptakan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik pada mahasiswa ketika mendapatkan dukungan dari keluarga dimana terdapat rasa aman, kasih sayang, pengakuan, kebersamaan dan kehangatan. Selain itu terdapat lingkungan pembelajaran yang juga dapat mendukung mahasiswa untuk melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi.

Sarafino (2011) mendefinisikan dukungan sosial atau *social support* sebagai kehadiran orang lain ketika individu dapat merasakan kenyamanan dengan adanya orang-orang yang memberikan perhatian, dihargai, dan mendapat bantuan, dukungan tersebut dapat diperoleh dari orang lain sesuai kebutuhan. Sarafino mengatakan dukungan sosial ini melihat atas tindakan yang dilakukan oleh orang lain terhadap individu tersebut. Manfaat dari dukungan emosional dan perilaku yang diberikan sangat dapat membantu seseorang dalam mengatasi masalahnya tersebut.

Peneliti telah melakukan wawancara untuk mengetahui proses penyesuaian diri di perguruan tinggi dan dukungan sosial yang diterima mahasiswa Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. Wawancara dilakukan pada tiga mahasiswa aktif yang menjalani kuliah pada tahun akademik 2021/2022, artinya mahasiswa sedang duduk dibangku perkuliahan semester 4, 6, dan 8. Wawancara dilakukan pada tanggal 5-8 November 2021. Mahasiswa R mengatakan bahwa selama ia mengikuti pembelajaran, dirinya merasa kurang dapat beradaptasi. Selain itu, saat mengerjakan tugas R merasa tidak mendapatkan bantuan dari teman-temannya. Selanjutnya, mahasiswa D mengalami kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran karena proses pembelajaran dilakukan secara *offline*. Mahasiswa D pun merasa bahwa saat kerja kelompok berlangsung, teman-temannya kurang bisa diandalkan. Sama halnya dengan kedua mahasiswa sebelumnya, mahasiswa T merasa kesulitan karena teman-temannya tidak mampu beradaptasi dengan baik. Hal ini membuat T harus mengerjakan tugas secara pribadi. Ketidakmampuan

teman-teman T dalam beradaptasi membuat T merasa tidak ada yang membantu dan mendukungnya dalam perkuliahan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya TA 2021/2022 cenderung merasakan kesulitan dalam aspek penyesuaian di perguruan tinggi, mahasiswa merasa kurang dapat percaya diri, belum dapat mencapai kepuasan dalam lingkungan akademiknya, dan pada penyesuaian sosial mahasiswa perlu meningkatkan penyesuaian pada lingkungan barunya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri di perguruan tinggi pada setiap mahasiswa berbeda-beda.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada 601 mahasiswa tahun pertama di Universitas Indonesia oleh Fauziah (2013, sebagaimana dikutip dalam Shiddiq et al., 2020), penelitian ini menunjukkan bahwa 72% mahasiswa tahun pertama mengalami kesulitan akademik, 44,8% merasa kesepian, bosan, bahwa mereka sedang belajar di fakultas atau jurusan yang salah, atau cemas tentang kemampuan mereka untuk bertahan kuliah, 28,9% merasa sulit untuk beradaptasi dengan yang baru lingkungan, 28,5% merasa sulit untuk menjalin hubungan dengan orang lain, dan 18,7% mengalami masalah keuangan. Melihat permasalahan yang terjadi Cutrona (sebagaimana dikutip dalam Al-kariimah, 2017) mengartikan bahwa mahasiswa sangat membutuhkan dukungan dalam penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi, agar dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah dan menghadapi masa transisi pembelajaran.

Brissette, et al. (sebagaimana dikutip dalam Al-kariimah, 2017) mengatakan bahwa lingkungan sosial yang positif akan membuat penyesuaian diri individu menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rosiana (2011) yang menjelaskan bahwa mahasiswa tingkat pertama memang kesulitan dalam penyesuaian diri dengan kondisi perkuliahan baik akademik dan non-akademik. Pada penelitian ini hubungan atau dukungan dari orang lain yaitu dosen dan mahasiswa ternyata sangat besar pengaruhnya bagi mereka. Hal ini di dilaporkan oleh 79 responden penelitian dari 141 total responden (72,2%). Penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq et al (2020) yang dilakukan pada 281 mahasiswa tahun pertama di Universitas Indonesia menunjukkan bahwa dukungan sosial berkorelasi

positif dengan penyesuaian di perguruan tinggi. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa lingkungan sosial termasuk keluarga dan teman sebaya.

Penelitian sebelumnya hanya dilakukan pada mahasiswa baru saja. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh *social support* dengan *college adjustment* pada mahasiswa Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya TA 2021/2022. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa pada tahun akademik ini harus melakukan adaptasi dengan kondisi baru, dan mengalami tuntutan yang berbeda selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya, terdapat indikasi permasalahan dalam hal *social support* dan *college adjustment*.

Penelitian mengenai *social support* pada mahasiswa psikologi sangat diharapkan untuk dapat memberikan gambaran mengenai dukungan yang dibutuhkan mahasiswa untuk dapat melakukan penyesuaian di perguruan tinggi. Hal ini diperlukan untuk mendukung kesuksesan mahasiswa di perguruan tinggi. Berdasarkan ulasan pada kedua fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *social support* dan *college adjustment* pada mahasiswa Psikologi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian adalah “Apakah terdapat pengaruh antara *social support* terhadap *college adjustment* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya TA 2021/2022?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini di adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara *social support* terhadap *college adjustment* pada Mahasiswa Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya TA 2021/2022.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial dan Psikologi Perkembangan. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai *social support* dan *college adjustment*.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk pertimbangan adanya program bagi mahasiswa agar mempunyai penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru sehingga dapat menambah kesadaran akan pentingnya *social support* bagi mahasiswa yang sedang menjalani perkuliahan agar dapat melakukan penyesuaian diri di perguruan tinggi yang baik.